



Ajari Anak tentang Nilai-Nilai dalam Pertemanan

Oleh: Jesslyn Soetjipto, S.E., BBA, CHt®, CT

Berteman adalah sebuah keterampilan. It's a skill. Orang tua lah yang perlu mengajari anak cara berteman agar anak punya data dan keterampilan yang tepat dalam membangun dan merawat hubungan pertemanannya.

Sebagai orang dewasa yang sudah melihat dan melalui banyak hal, kita paham bahwa kita memang harus selektif dalam menentukan circle terdekat kita karena lingkungan pertemanan adalah lingkungan yang mempengaruhi kualitas hidup kita. Namun, bagi anak-anak, mereka belum memiliki data dan kebijaksanaan yang cukup untuk menilai dan menimbang-nimbang. Mengajari anak untuk selektif sebelum mengajari anak untuk berteman dapat berisiko menjadikannya teman yang tidak menyenangkan.

Jadi, hal yang pertama yang perlu orang tua ajarkan adalah cara menjadi teman yang baik. Izinkan anak untuk bereksplorasi dalam pertemanannya agar mereka kaya akan interaksi sosial. Dari sinilah mereka mendapatkan banyak pembelajaran yang tak ternilai.



Di sekolah, kami mengajarkan bahwa semua orang di sekolah adalah teman dan saudara (brothers and sisters), meskipun kita tidak selalu bermain atau berbicara dengan mereka setiap hari. Kita tetap harus bersikap baik dan menghormati mereka. Mungkin kita lebih dekat dengan beberapa orang, tapi itu tidak berarti orang lain bukan teman. Berteman juga berarti saling menghormati dan menjaga hubungan baik, walaupun kita tidak selalu bersama.

Berikut adalah beberapa nilai penting terkait pertemanan yang berlaku untuk segala usia, yang bisa membantu Anda sebagai orang tua dalam mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dengan teman-temannya:

1.

Bersikap baik dan tersenyum

Kebaikan adalah bahasa universal yang dapat membuat orang lain merasa nyaman dan dihargai. Ketika anak tersenyum dan bersikap ramah, ia menunjukkan sikap positif yang dapat mempengaruhi lingkungannya dengan cara yang baik, membuat hubungan pertemanan lebih menyenangkan dan terbuka.



2.

Menghargai perbedaan serta mengenali batasan sendiri dan orang lain

Setiap orang datang dari latar belakang yang berbeda. Perbedaan dalam hal kebiasaan, budaya, atau cara berpikir adalah hal yang wajar. Anak-anak perlu memahami bahwa setiap orang memiliki batasan dan privasi yang harus dihormati. Mereka harus diajarkan untuk tidak memaksa teman mereka melakukan sesuatu yang tidak nyaman atau mengungkapkan hal-hal yang mereka ingin simpan untuk diri sendiri. Di sisi lain, mereka juga perlu paham bahwa mereka tidak harus melakukan segala sesuatu untuk menyenangkan orang lain jika hal tersebut membuat mereka kurang nyaman.

3. Ketulusan dalam bertindak

Relationships can easily become transactional. Namun, ini bukanlah hubungan yang tulus. Ajari anak untuk tulus berbuat, berbagi, menolong, mendoakan, dan seterusnya. Kita bertindak baik karena memang itulah fitrah dan hakikat sejati manusia, bukan karena mengharapkan imbalan atau sesuatu dari orang lain. Di sisi lain, anak-anak juga perlu belajar untuk menimbang, melihat keadaan, dan mengenali batasan karena bisa saja ada masanya kita belum bisa berbagi atau menolong. Hal ini perlu diajarkan agar anak paham untuk memastikan diri sendiri aman sebelum membantu orang lain.

4. Tidak harus menyukai semua orang, tetapi harus menghormati semua orang

Dalam hidup, tidak semua orang akan cocok dengan kita, dan itu normal. Namun, sangat penting untuk menekankan bahwa meskipun tidak menyukai seseorang, mereka tetap harus menunjukkan sikap hormat. Ini mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan. Tidak suka atau tidak cocok bukan berarti musuh. Faktanya, setiap orang sedang berproses, setiap orang bisa berubah. Ingatkan anak untuk tetap rendah hati dan tidak menganggap diri lebih tinggi/lebih baik dari orang lain.

5. Jika seseorang tidak menyukaimu, itu tidak berarti kamu adalah orang yang buruk

Ketika seseorang tidak menyukai kita, langkah pertama adalah kita bisa mencoba berefleksi. Ada saatnya kita bisa belajar dari pandangan orang lain dan memperbaiki diri. Namun, terkadang, ketidakcocokan terjadi bukan karena kita melakukan kesalahan atau menjadi orang yang buruk, tapi karena setiap orang berbeda dalam cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Ini bukan tentang kita sebagai pribadi. Di saat seperti ini, anak perlu belajar bahwa ia tidak perlu berubah hanya untuk menyenangkan semua orang. Identitas mereka tidak tergantung pada pendapat orang lain.

6. Temanmu bisa berteman dengan orang lain

Salah satu pelajaran penting tentang pertemanan adalah memahami bahwa teman-teman tidak eksklusif untuk satu orang saja. Anak-anak perlu memahami bahwa teman mereka mungkin juga memiliki teman-teman lain. Ini mengajarkan mereka untuk tidak posesif atau cemburu, tidak membentuk kubu-kubu tertentu, tetapi justru menghargai dan mendukung kebebasan orang lain dalam berinteraksi.



Sebagai orang tua, mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak sejak dini akan membantu mereka membangun dan merawat hubungan yang sehat dengan teman-temannya sepanjang hidup. Jangan lupa juga untuk senantiasa mengajarkan nilai-nilai yang Anda yakini dalam keluarga karena nilai-nilai ini menjadi kompas kehidupan untuk anak saat ini dan di kemudian hari.